

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *intimacy* pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua pasangan dalam penelitian ini telah dapat memenuhi *intimacy* mereka, walaupun pada beberapa subjek terdapat dimensi *intimacy* yang belum sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Berikut ini kesimpulan untuk masing-masing pasangan, yaitu:

1. Pasangan pertama (Canun dan Fu)

a. Alasan Individu untuk Memenuhi *Intimacy* dengan Menikah di Usia Dewasa Awal melalui Proses *Ta'aruf*

Canun dan Fu memiliki persamaan yaitu mereka menikah karena keduanya ingin menjalin persahabatan dan berbagi (*championship and sharing*). Keduanya sepakat menikah melalui proses *ta'aruf* dengan alasan untuk meminimalisir pergaulan bebas. Namun, mereka juga memiliki perbedaan mengenai alasan menikah di usia dewasa awal melalui proses *ta'aruf*. Canun menikah di usia dewasa awal adalah agar adanya pengesahan dalam hubungan seksual (*legitimization of sex and children*) adanya faktor ambisi sedangkan Fu karena ingin menjalin hubungan pribadi dengan seseorang yang lain (*one-to-one relationship*).

b. Gambaran *Intimacy* dan Permasalahan yang Muncul

Dalam proses menjalin *intimacy*, Canun dan Fu bersama-sama saling mengoptimalkan karakteristik identitas diri yang mereka miliki. Hal ini menimbulkan masalah di awal pernikahan mereka yaitu masalah dengan hubungan orangtua mereka dan masalah penyesuaian diri dengan identitas diri masing-masing. Namun, Canun dan Fu berusaha mengatasinya dengan cara menerima dan menyelesaikan konflik dengan orangtua mereka, memperbaiki

komunikasi, adanya keterbukaan diri (*self-disclosure*), dan membagi peran yang disepakati oleh keduanya. Seiring dengan stabilnya identitas diri mereka, *intimacy* yang mereka jalin juga semakin meningkat dan harmonis.

c. Gambaran Proses Pemenuhan Dimensi *Intimacy*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh Canun dan Fu sudah dapat memenuhi ketujuh dimensi *intimacy* yaitu dimensi sosial (*social intimacy*), emosional (*emotional intimacy*), kognitif/perencanaan (*cognitive and planning intimacy*), keuangan (*financial intimacy*), spiritual (*spiritual intimacy*), antargenerasi (*intergenerational intimacy*) dan, afeksi/kasih sayang (*affectional intimacy*). Canun dan Fu merasa bahwa ketujuh dimensi *intimacy* ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan *intimacy* mereka. Walaupun dalam proses pemenuhannya terkadang mereka masih berdebat dikarenakan berbeda pendapat terutama dalam dimensi kognitif dan perencanaan (*cognitive and planning intimacy*) dan dimensi keuangan (*financial intimacy*).

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Pemenuhan *Intimacy*

Dalam proses pemenuhan *intimacy* Canun dan Fu merasa hal tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu gaya kelekatan dengan orangtua (*attachment style with parents*), saling terbuka (*self-disclosure*), kecocokan pribadi, dan penyesuaian diri dengan pasangan. Pada awal proses pemenuhan *intimacy* faktor gaya kelekatan dengan orangtua (*attachment style with parents*) berdampak negatif pada proses pemenuhan *intimacy* mereka. Namun mereka segera memperbaiki hal tersebut dan pada akhirnya keempat faktor tersebut membawa dampak positif dalam proses pemenuhan *intimacy* di kehidupan pernikahan mereka.

2. Pasangan kedua (Surya dan Lina)

a. Alasan Individu untuk Memenuhi *Intimacy* dengan Menikah di Usia Dewasa Awal melalui Proses *Ta'aruf*

Surya dan Lina memiliki persamaan mengenai alasan menikah melalui proses *ta'aruf* yaitu untuk meminimalisir pergaulan bebas. Namun mereka juga memiliki perbedaan mengenai alasan menikah di usia dewasa awal melalui proses *ta'aruf* yaitu Surya menikah di usia dewasa awal adalah menjalin hubungan pribadi dengan seseorang yang lain (*one-to-one relationship*) dan adanya faktor ambisi sedangkan Lina adalah untuk menjalin komitmen (*commitment*) dan cinta (*love*).

b. Gambaran *Intimacy* dan Permasalahan yang Muncul

Surya dan Lina bersama-sama mengoptimalkan karakteristik identitas diri yang mereka miliki dengan menikah dan menjalin *intimacy*. Dampak dari belum stabilnya identitas diri yang dimiliki keduanya menimbulkan masalah di awal pernikahan mereka yaitu masalah karena di awal pernikahan Surya belum berpenghasilan sehingga masih dibiayai oleh orangtua, masalah dalam penyesuaian diri dan mengerjakan tugas rumah tangga, masalah dalam pembagian waktu, dan mengenai penyelesaian tugas akhir (*thesis*) keduanya. Selain masalah itu, Lina juga mengalami masalah dengan hubungan orangtua terutama ayah dan masalah penyesuaian diri dengan mertua, dan mengenai konsep dirinya atau pemilihan karir. Namun, Surya dan Lina berusaha mengatasinya dengan cara menerima bantuan dari orangtua mereka, mengambil jasa asisten rumah tangga, membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan pendidikan. Lina juga berusaha memperbaiki komunikasi dan melakukan pendekatan dengan berkunjung ke rumah mertua, berdisiplin, dan mencari kegiatan sesuai *passionnya*. Keterbukaan diri (*self-disclosure*), dan adanya pembagian peran juga disepakati oleh keduanya. Seiring dengan

stabilnya identitas diri mereka, *intimacy* yang mereka jalin juga berusaha disesuaikan dengan kebutuhan keduanya sehingga tetap harmonis.

c. Gambaran Proses Pemenuhan Dimensi *Intimacy*

Surya dan Lina sudah dapat memenuhi empat dimensi *intimacy* yaitu dimensi emosional (*emotional intimacy*), kognitif dan perencanaan (*cognitive and planning intimacy*), spiritual (*spiritual intimacy*), dan afeksi/kasih sayang (*affectional intimacy*). Pemenuhan empat dimensi *intimacy* ini sudah sesuai dengan kebutuhan *intimacy* keduanya. Sedangkan, pada tiga dimensi lainnya yaitu dimensi sosial (*social intimacy*), keuangan (*financial intimacy*) dan antargenerasi (*intergenerational intimacy*) masih terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan keduanya.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Pemenuhan *Intimacy*

Pada pasangan Surya dan Lina, hanya dua dari empat faktor tersebut yang keduanya sama-sama merasa bahwa faktor tersebut berpengaruh pada proses pemenuhan *intimacy* mereka yaitu faktor keterbukaan diri (*self-disclosure*) dan penyesuaian diri dengan pasangan. Terdapat perbedaan pendapat antara Surya dan Lina mengenai faktor gaya kelekatan dengan orangtua (*attachment style with parents*) dan kecocokan pribadi. Menurut Surya, kedua faktor ini tidak terlalu berpengaruh karena ia merasa fleksibel dalam hal ini sedangkan Lina merasa kedua faktor ini berpengaruh pada proses pemenuhan *intimacynya*.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat saran yang dapat dipertimbangkan bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Subjek Penelitian

Bagi kedua pasangan yang menjadi subjek penelitian ini diharapkan dapat saling mengkomunikasikan atau meningkatkan keterbukaan diri mengenai

kebutuhan *intimacy* yang dimiliki agar pasangan dapat saling menyesuaikan diri sehingga *intimacy* yang terjalin tetap stabil dan harmonis.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai *intimacy* ini diharapkan agar dapat menambah referensi mengenai teori yang terkait sehingga pembahasan mengenai *intimacy* ini dapat lebih kaya lagi. Selain itu, disarankan untuk memilih kasus subjek yang berasal dari komunitas yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

